

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK SMKN 5 MAKASSAR

Rini Ridwan¹, Irma Aswani Ahmad^{1*}, Onesimus Sampebua¹, Siti Nur Rahmah²

¹ Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, 90222, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Jl Semarang No. 5, Malang, 65311, Indonesia

*Penulis korespondensi

irma.aswani.ahmad@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 5 Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel terdiri dari 56 siswa kelas X yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,836 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,725. Ini berarti motivasi belajar berkontribusi sebesar 72,5 persen terhadap variasi hasil belajar, sementara 27,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi dalam mempelajari suatu mata pelajaran (khususnya Gambar Teknik) sangat berpengaruh pada nilai akhir siswa, menjamin tercapainya hasil belajar yang tinggi.

Katakunci: motivasi belajar; hasil belajar; SMKN 5 Makassar

Abstract: This research aims to evaluate the influence of learning motivation on student learning outcomes in the Technical Drawing subject at SMKN 5 Makassar. The method used is quantitative research with a correlational approach. The sample consisted of 56 class X students selected randomly. Data was collected using a questionnaire tested for validity and reliability. The analysis results show that learning motivation significantly influences learning outcomes, with a correlation coefficient (R) of 0.836 and a coefficient of determination (R^2) of 0.725. This result means that learning motivation contributes 72.5 percent to the variation in learning outcomes, while 27.5 percent is influenced by other factors not included in the regression model. These results confirm that motivation in studying a subject (especially Technical Drawing) influences students' final grades, ensuring high learning outcomes.

Keywords: learning motivation; learning outcomes; SMKN 5 Makassar

PENDAHULUAN

Setiap sekolah mempunyai anak didik dengan dorongan berlatih besar pasti jadi impian para guru. Tidak hanya membuat guru gampang membimbing anak didik berlatih disekolah, pendapatan hasil berlatih yang maksimum pasti lebih gampang sebab para anak didik mempunyai rasa inisiatif serta desakan di dalam diri buat pendapatan yang maksimum. Namun kondisi semacam itu dengan cara biasa tidak sering terjalin. Tampaknya, sering ditemui di berbagai sekolah para anak didik dengan dorongan berlatih yang kecil juga dapat merubah hasil belajar anaknya.

SMK adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bertanggung jawab dalam penyediaan keterampilan sumber daya manusia. Sekitar 20 persen siswa SMKN 5 Makassar mendapat nilai di bawah standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), khususnya pada Jurusan Konstruksi Bangunan, Sanitasi dan Pemeliharaan (KGSP). Oleh karena itu, untuk memenuhi standar KMM dan memperoleh nilai kompetensi siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, siswa tersebut harus mengulang remediasi.

Setiap pelajar akan mengalami belajar gambar teknik dengan cara yang berbeda. Hal ini merupakan keadaan yang khas karena terdapat perbedaan jumlah komponen yang menyebabkan hasil belajar yang berbeda-beda pada orang yang berbeda. Ada banyak variabel yang berhubungan dengan nilai menggambar

teknik. Ada dua kategori penyebab yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar: variabel internal dan pengaruh eksternal. Unsur internal meliputi pertimbangan kelelahan, faktor kematangan dan kesiapan, sifat psikologis seperti kecerdasan, perhatian, bakat, rasa ingin tahu, dan kemauan belajar, serta faktor fisik seperti kesehatan. Sedangkan Suryanti (2020) mencantumkan keluarga, sekolah, dan lingkungan sebagai variabel eksternal.

Dorongan berlatih yang dipunyai oleh siswa dalam tiap aktivitas penataran amat berfungsi buat tingkatkan hasil berlatih siswa dalam mata Pelajaran khusus. Dorongan berlatih pada siswa bisa jadi lemas, lemahnya dorongan ataupun tiadanya dorongan berlatih hendak melemahkan aktivitas, alhasil hasil berlatih hendak jadi kecil. Oleh sebab itu, dorongan berlatih pada murid butuh diperketat lalu menembus. Harapannya supaya mempunyai keinginan berlatih yang kokoh, alhasil mencapai latihan yang maksimal. Hasil berlatih merupakan aksi laris yang mencuat dari yang tidak diketahui, tampaknya penafsiran terkini, pergantian tindakan, keahlian, menghargai, kemajuan sifat-watak sosial, penuh emosi serta perkembangan badan (Bayu dkk., 2018).

Dorongan selaku penganjur untuk seorang ataupun corak seorang melaksanakan suatu. Dorongan memiliki sebagian perihal, awal dorongan selaku instruktur Aksi ataupun bisa didefinisikan merupakan suatu yang menggerak serta mengarah tujuan seorang dalam Aksi– tindakannya serupa terdapat secara negatif ataupun positif. Kedua, dorongan selaku penganjur merupakan dorongan selaku sesuatu wujud desakan batin yang pelopor penting seorang buat menggapai apa yang di idamkan. Ketiga, dorongan selaku derajat intensitas merupakan dorongan selaku derajat ataupun langkah intensitas serta tempoh keablasan seorang, berupaya buat menggapai tujuan, keempat, dorongan selaku stimulator merupakan selaku eksitasi ataupun antusias akibat rangsangan ataupun kegairahan kepada suatu yang betul-betul diinginkan.

Bagi Bayu dkk. (2018) Dorongan berlatih ialah daya (*power motivation*), energi penganjur (*driving force*) ataupun perlengkapan pembina kemauan serta kemauan yang kokoh dalam diri siswa buat berlatih dengan cara aktif, inovatif, efisien, inovatif serta mengasyikkan dalam bagan pergantian perilaku, bagus dalam pandangan kognitif, afektif ataupun psikomotor. Bagi Titel dkk. (2007) dorongan berlatih merupakan situasi intelektual yang mendesak anak didik buat berlatih dengan suka serta berlatih dengan cara sungguh- sangat, yang pada gilirannya hendak tercipta metode berlatih anak didik yang analitis, penuh Fokus serta bisa memilah aktivitas aktivitasnya. Bagi Yusuf, 2010 dorongan merupakan desakan, kemauan buat melaksanakan sesuatu aktivitas ataupun profesi dengan membagikan yang terbaik pada dirinya untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik dan melakukan observasi serta akan melakukan penelitian di Jurusan KGSP pada Sekolah SMKN 5 Makassar. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ialah peneliti ingin mengetahui motivasi belajar terhadap nilai mata pelajaran gambar Teknik. Dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan di mana hasil belajar peserta didik Sebagian besar hasil belajarnya kurang atau di bawah 75 Nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Namun setelah diadakan remedial atau ulangan ulang, hasil belajar peserta didik sudah di atas nilai KKM. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis motivasi belajar peserta didik agar bisa diketahui apa yang menyebabkan hasil belajar sebelumnya kurang atau di bawah nilai KKM.

METODE

Nilai atau hasil belajar siswa ini bervariasi (Y), sedangkan motivasi belajar siswa menjadi variabel (X) dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari 2024. Jurusan Sanitasi dan Pemeliharaan Konstruksi Bangunan (KGSP) SMKN 5 Makassar merupakan tempat penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini, terdapat 64 siswa dalam populasi, dengan 56 siswa dipilih sebagai sampel. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan *basic random* sampling, di mana sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi. Untuk mengukur motivasi belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar, digunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan lima pilihan jawaban: sangat sesuai, sesuai, kurang yakin, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Instrumen penelitian berbentuk angket telah divalidasi terlebih dahulu lalu diberikan pada responden.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

(Slovin, tahun 1960)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan/ ketepatan yang diinginkan (5 persen)

Angket sesuai dipakai bila jumlah responden lumayan besar. Angket bisa berbentuk persoalan atau *statement* tertutup ataupun terbuka. Tata cara ini dipakai mendapatkan informasi hal Dorongan berlatih siswa kepada hasil berlatih siswa. Angket yang disusun merupakan angket tertutup, ialah angket yang telah diadakan pengganti tanggapannya alhasil responden bermukim memilah, perihal ini hendak mempermudah responden dalam menanggapi. Serta sudah dicoba pengesahan instrumen oleh *validator*.

Buat mengenali jenis tingkatan dorongan berlatih siswa sehabis diberikannya angket, hingga diperlukan metode pengkategorian ialah berbentuk Mean (M) dan Standar Deviasi (SD).

$$I = \frac{x_{\max i} - x_{\min i}}{K} \quad (2)$$

(Widodo, 2010)

Keterangan:

I = Panjang Interval

Xmax i = Skor Tertinggi ideal

Xmin i = Skor Terendah Ideal

K = Banyak Kategori

Teknik analisis informasi antara lain; Percobaan anggapan klasik serta analisa Regresi dobel. Uji anggapan klasik dicoba terlebih dulu supaya informasi yang dipakai dalam riset linear ini terbebas dari anggapan klasik sebab bentuk regresi yang bagus merupakan terbebas dari anggapan klasik. percobaan anggapan klasik terdiri dari percobaan normalitas, percobaan linearitas, percobaan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan deskripsi data yang merepresentasikan data yang dikumpulkan dari lapangan. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dari program studi Sanitasi dan Pemeliharaan Konstruksi Bangunan SMKN 5 Makassar yang berjumlah 64 orang. Setiap bagian data lapangan, termasuk faktor independen dan dependen, diperiksa. Hasil uji deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
X	56	59	88	71.8036	71.0000	7.11827
MOTIVASI	56	6	89	70.5000	80.0000	23.80222
Y HASIL						
Valid N (listwise)	56					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penyaluran informasi oleh peneliti meliputi beberapa aspek. Variabel Motivasi (X) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 59, nilai maksimum sebesar 88, dengan simpangan baku 7,11 dan nilai rata-rata 71,80, yang mengindikasikan persebaran data yang merata karena nilai mean lebih tinggi dibandingkan deviasi sehingga menghasilkan deviasi yang kecil. Sementara itu, Hasil Belajar (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 80, standar deviasi sebesar 23,80, nilai minimum 6, dan nilai maksimum 89.

Informasi Dorongan Berlatih anak didik didapat dari angket yang terdiri dari 20 biji pernyataan dipecah 10 biji Dorongan Intrinsik serta 10 biji Dorongan Ekstrinsik dengan 5 pengganti balasan ialah 5 buat angka paling tinggi serta 1 buat angka terendah. Informasi yang didapat dari angket faktor dorongan berlatih

membuktikan kalau angka paling tinggi 88, yang bisa jadi digapai sebesar $(5 \times 20) = 100$. Serta angka terendah sebesar 59 dari angka terendah yang bisa jadi digapai sebesar $(1 \times 20) = 20$. Hasil analisa dengan memakai program SPSS Statistics 26. 0 for Windows membuktikan mean (Meter) sebesar 71, 80, median sebesar 71, modus sebesar 66 serta standar digresi (SD) sebesar 7, 11827.

Informasi faktor Riset setelah itu di golongan ke dalam Jenis kecondongan Faktor Dorongan Berlatih. Jenis kecondongan Dorongan berlatih bisa diidentifikasi lewat angka mean sempurna (Mi) serta Standar deviasi sempurna (SDi) dengan metode selaku selanjutnya:

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 20 = 20$$

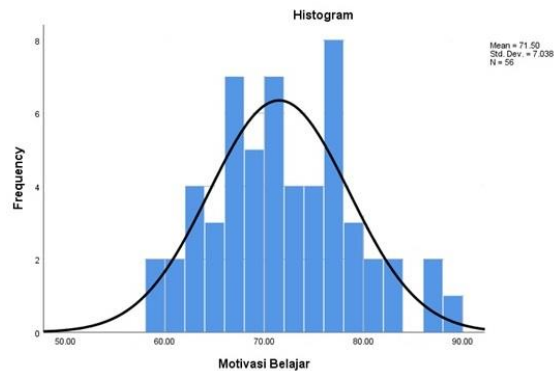
Setelah didapatkan nilai maksimum dan nilai minimum dari angket Motivasi belajar digunakan rumus interval seperti yang telah disebutkan pada bab III.

$$\text{Interval} = \frac{x \text{ max } i - x \text{ min } i}{K} = \frac{100 - 20}{5} = 16 \tag{3}$$

Berdasarkan rumus interval diatas diperoleh nilai interval sebesar 16 sehingga dibuat kategori seperti Tabel 2 dan Histogram motivasi belajar ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Belajar

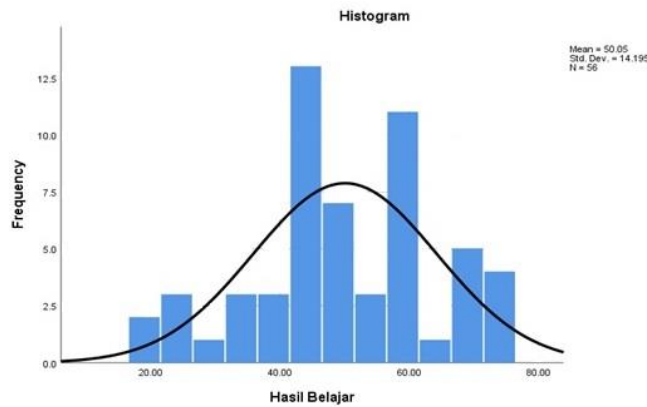
No.	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	84 – 100	3	5,36
2	Tinggi	68 – 84	32	57,14
3	Sedang	52 – 68	21	37,50
4	Rendah	36 – 52	0	0
5	Sangat Rendah	20 – 36	0	0
Jumlah			56	100



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Nilai rata-rata sebesar 71,50 ditemukan berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif data motivasi belajar siswa. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,038. Sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 partisipan. Di mana garis Y melambangkan keinginan belajar dan garis X melambangkan frekuensi (kuantitas). Terlihat dari garis Y terdapat skor yang lebih besar dari 90 dan tidak ada skor yang lebih rendah dari 60. Sebaran data pada histogram semakin normal semakin banyak data yang berada di tengah-tengah.

Data hasil belajar semester ganjil tahun 2023–2024 diambil dari rapor siswa pada mata kuliah Gambar Teknik. Temuan analisis yang dilakukan dengan program SPSS Statistics 26.0 for Windows menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,50. Sedangkan nilai tengah siswa mendapatkan nilai 80,00. Nilai siswa sebesar 82 merupakan nilai yang paling sering didapatkan. Selain itu simpangan baku dari nilai rapor siswa adalah sebesar 23,80 ditunjukkan dengan Histogram Hasil Belajar Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar

Selanjutnya data variabel penelitian dikategorikan ke dalam kategori tren variabel hasil belajar. Melalui kriteria optimal berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan SMKN 5 Makassar pada topik Gambar Teknik dapat diketahui kategori tren variabel. Secara spesifik, jika nilai siswa lebih besar dari 75 maka tergolong optimal. Sebaliknya, nilai siswa yang kurang dari 75 dianggap di bawah standar.

Variabel hasil belajar Menggambar Teknik cenderung berada pada kategori ideal sebanyak 44 siswa, hal ini terlihat dari Histogram variabel hasil belajar Menggambar Teknik pada Gambar 2. Menggunakan mean 50,05, standar deviasi 14,195, dan 56 sampel (N).

Tabel 3 memperlihatkan nilai Asymp.sig yang diperoleh adalah 0,52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi normal ditemukan pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X di SMKN 5 Makassar.

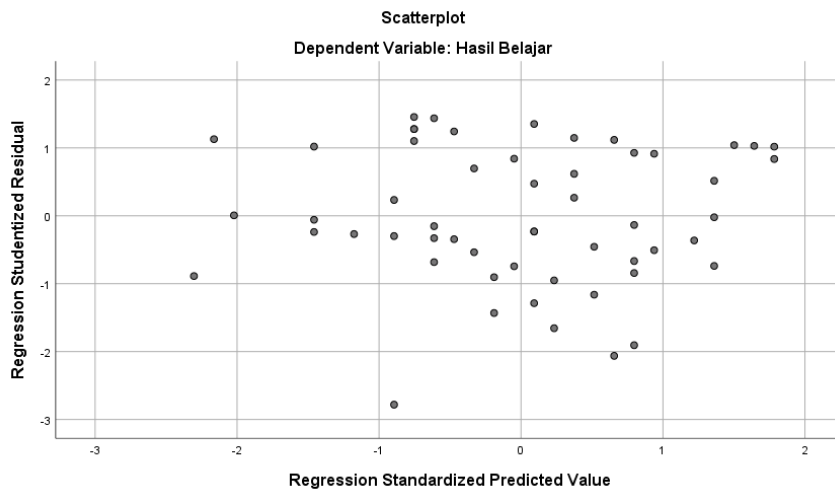
Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68054861
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.074
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Tabel 4. ANOVA Motivasi Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	6461.179	23	280.921	.785	.724
		Linearity	1304.414	1	1304.414	3.647	.065
		Deviation from Linearity	5156.764	20	234.398	.655	.848
	Within Groups		11446.750	12	357.711		
Total			17907.929	56			

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y). Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi untuk linearitas adalah 0,0848, yang lebih besar dari 0,05. Antara variabel bebas dan terikat berhubungan linear kuat yang dikumpulkan dari 56 partisipan penelitian ini.



Gambar 3. Scatterplot Dependent Variable: Motivasi Belajar

Scatterplot yang ditampilkan pada Gambar 3 menggambarkan penyebaran secara tidak merata pada titik-titik data, tidak mencerminkan pola yang teratur. Hal ini berarti model valid untuk diterapkan karena terbukti model termasuk homokedastisitas.

Tabel 5. Uji R (Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.725	.704	9.004

a. Predictors: (Constant), X Motivasi Belajar

Kekuatan korelasi atau nilai hubungan (R) antara variabel X (motivasi) dan variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 0,836, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen X (motivasi) berkontribusi sebesar 72,5 persen terhadap variabel dependen Y (hasil belajar), dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,725. Selain itu, terdapat 27,5 persen pengaruh tambahan dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 6. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5661.294	1	5661.294	69.826	.000 ^b
	Residual	2270.173	55	81.078		
	Total	7931.467	56			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Tabel 7. Interpretasi Koefisien regresi

Nilai R	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa Sig = 0.000 < 0.05. Hal ini memberikan gambaran bahwa memang betul Y dipengaruhi oleh X. Jika ingin diketahui seberapa besar perlu untuk melakukan regresi. Sedangkan pada Tabel 7 menunjukkan interpretasi koefisien regresi dengan nilai 0,836 berada pada Tingkat hubungan Sangat Kuat yang terjalin pada variabel X terhadap Y.

Tabel 8 Uji T Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.947	9.822		.402	.691
X Motivasi Belajar	.973	.116	.845	8.356	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hubungan regresi dapat dibentuk dengan menggunakan angka yang tertera yaitu 0,973. Sedangkan konstanta pada persamaan regresi ini adalah sebesar 3,947. Persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,947 + 0,973X$$

Pers. 3

1. PEMBAHASAN

1. Motivasi belajar peserta didik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas tersebut variansinya sebesar 7,095; nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 59 dan 88. Nilainya didistribusikan secara merata jika nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi, sehingga mengakibatkan penyimpanan data menjadi rendah. Berdasarkan hasil penelitian, 57,14 persen siswa kelas X SMKN 5 Makassar dengan topik gambar teknik mempunyai motivasi belajar yang termasuk dalam kelompok Tinggi. Salah satu komponen motivasi intrinsik adalah siswa secara konsisten menunda mengerjakan pekerjaan rumah gambar teknik karena dirasa terlalu menantang (54 persen). Selain itu, 52 persen siswa melaporkan merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang mereka terima dari guru, sehingga berkontribusi terhadap motivasi ekstrinsik.

Nilai rata-rata (*mean*) data motivasi belajar siswa pada pembelajaran saintifik sebesar 83,11 dengan standar deviasi sebesar 3,74. Nilai terendah dan maksimal data motivasi belajar siswa masing-masing sebesar 79 dan 90. Jika siswa mempunyai motivasi dan kebutuhan untuk belajar, maka salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui usahanya sendiri. Siswa yang termotivasi belajar akan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa (R.Inayah, 2013).

2. Nilai Raport Siswa

Raport mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2022–2023 digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar. Dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 26.0 for Windows, hasil analisis menunjukkan bahwa mean, median, modus, dan standar deviasi (SD) hasil belajar siswa pada kelas X topik Gambar Teknik di SMKN 5 Makassar adalah 70,50, 80,00, dan 23,80. Variabel hasil belajar yang ditemukan menggunakan kriteria ideal berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan di SMKN 5 Makassar pada mata pelajaran Gambar Teknik—nilai >75 merupakan nilai optimal—mengikuti pengklasifikasian variabel penelitian ke dalam kategori tren. Sebaliknya, nilai kurang dari 75 bukanlah nilai ideal.

Bersumber pada pengerjaan informasi riset, angka paling tinggi yang didapat anak didik merupakan 86, 25 serta angka terendah 72. Hasil analisa membuktikan mean 78, 96, median 79, 37, modus 77, 5 serta standar digresi 3, 186. Bersumber pada informasi hasil berlatih GTD, hingga bisa dikategorikan akuisisi angka yang digapai anak didik. Pengkategorian ini memakai angka ketuntasan berlatih minimum, bila ketercapaian angka ≥ 75 hingga bisa dibilang anak didik berakhir dalam belajarnya, sebaliknya bila ketercapaian angka < 75 sehingga bisa dibilang anak didik tidak berakhir dalam belajarnya (Candra Kusmawangi, 2016).

3. Motivasi belajar terhadap hasil belajar

Analisis data statistik diperlukan untuk memastikan bagaimana motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar kelas X di SMKN 5 Makassar. Terbukti dari hasil komputasi diperoleh nilai r sebesar 0,836. Hubungan antara tujuan pembelajaran kelas dengan motivasi belajar siswa Nilai sebesar 0,725 diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi di atas. Hal ini berarti adanya 72,5 persen hasil belajar berhubungan dengan keinginan belajar. Sedangkan variabel yang belum diteliti atau faktor lain mempunyai pengaruh terhadap sisanya sebesar 27,5 persen. Minat belajar siswa merupakan salah satu ciri lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran kerajinan dan kewirausahaan dipengaruhi secara signifikan oleh karakteristik disiplin belajar dan motivasi (studi kasus di kelas). Dengan persentase kontribusi sebesar 80,4 persen dari variabel X terhadap Y, maka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,804. sedangkan variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap sisanya sebesar 19,6 persen.

KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 62-68.
- Scheinin, P. (2009). Using student assessment to improve teaching and educational policy. In M. O'Keefe, E. Webb, & K. Hoed (Eds.), *Assessment and student learning: Collecting, interpreting and using data to inform teaching* (pp. 12-14). Melbourne, Australia: Australian Council for Educational Research.